

TESIS

HUBUNGAN DERAJAT KEPARAHAN *NON ALCOHOLIC FATTY LIVER DISEASE* DENGAN *ESTIMATED GLOMERULAR FILTRATION RATE* PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK

**Studi Kasus Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan *Non Alcoholic Fatty
Liver Disease* di RSUP Dr. Kariadi**



**Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Program Pendidikan Dokter Spesialis-1
Program Studi Ilmu Penyakit Dalam**

Oleh :

RITA ANGGRAENI PUSPITASARI

Pembimbing :

Dr. dr.Hery Djagat Purnomo Sp.PD, KGEH, FINASIM

Dr. dr. Dwi Lestari Partiningrum Sp.PD, KGH, MSi.Med, FINASIM

**BAGIAN / KSM ILMU PENYAKIT DALAM
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DOKTER KARIADI SEMARANG**

2022

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit perlemakan hati merupakan istilah untuk orang yang menderita penyakit perlemakan hati non-alkohol (NAFLD), NAFLD merupakan penyakit multisistem yang meningkatkan resiko komplikasi *non-alcoholic steatohepatitis* (NASH), sirosis, karsinoma hepatoseluler, diabetes mellitus tipe 2 (DMT2), penyakit ginjal kronik (PGK). Standar baku emas diagnosis NAFLD adalah biopsi hati. Ketidaknyamanan dan besarnya biaya prosedur invasif ini, menyebabkan digunakannya alat diagnostik non invasif lain seperti ultrasonografi (USG) dan *transient elastography* (TE) fibroscan. PGK dan NAFLD memiliki patofisiologi yang sama yaitu ditandai dengan gangguan metabolisme substrat seluler, deposisi lemak, yang memicu stres oksidatif dan respons inflamasi dan pro-fibrotik untuk mendorong perkembangan kedua proses penyakit. Steatosis hati dengan PGK mengakibatkan penurunan laju filtrasi glomerulus yang dapat meningkatkan keparahan PGK.

Tujuan: Menganalisa hubungan derajat keparahan *NAFLD* dengan laju filtrasi glomerulus studi kasus pada pasien penyakit ginjal kronis dengan NAFLD.

Metode dan Material: penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Terdapat 320 pasien penderita PGK dan didapatkan 54 pasien PGK dengan NAFLD kemudian di ukur NAFLD Fibrosis Score dan 25 pasien yang di fibroscan

Hasil Penelitian : Subyek penelitian terdiri dari 320 pasien terdiagnosis PGK dan 54 pasien yang terdiagnosis PGK dengan NAFLD (16,9%). Terdapat hubungan signifikan antara NAFLD fibrosis score ($r=-0,284$ $p=0,038$) dan *liver stiffness measurement* dengan eGFR ($r=-0,885$ $p=<0,001$). Namun demikian tidak terdapat hubungan bermakna antara *controlled attenuation parameter* (CAP) dengan eGFR

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan dengan korelasi negatif antara NAFLD fibrosis score dan *liver stiffness measurement* dengan eGFR. Tidak terdapat hubungan CAP dengan eGFR

Kata kunci: NAFLD, PGK, NAFLD fibrosis score, CAP, *liver stiffness measurement*